



JPBSI 5 (2) (2016)

## Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



### PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENYUSUN TEKS EKSPOSISI BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Deby Oktaviani Pertiwi ✉ Bambang Hartono, M.Hum, Ahmad Syaifudin, S. S, M. Pd.

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

#### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Mei 2016  
Disetujui Juni 2016  
Dipublikasikan Agustus 2016

*Keywords:*  
*complement book, exposition text, and local wisdom*

#### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah menghasilkan prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal bagi peserta didik yang dapat digunakan untuk pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang dilakukan dalam lima tahap. Hasil penelitian ini adalah berupa buku pengayaan menyusun eksposisi berbasis kearifan lokal. Produk yang dikembangkan dapat digunakan sebagai bahan pengayaan atau penambah wawasan sebagai pendamping pembelajaran dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi.

#### Abstract

*The aim of the research to create the local wisdom based complement book prototype for student to compose exposition text and useful for learning. The research uses Research and Development (R&D) methodology that is divided into 5 (five) phases. The result of the research is an complement book for composing exposition text based on local wisdom for Junior High School students. A developed product should be used as an complement material or as adding the conception in creating an exposition text.*

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [debyoktavianipertiwi@gmail.com](mailto:debyoktavianipertiwi@gmail.com)

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

## PENDAHULUAN

Buku merupakan salah satu sumber belajar utama siswa. Melalui buku, peserta didik dapat mengetahui hal-hal yang tidak mereka ketahui dalam proses pembelajaran siswa mengandalkan buku sebagai salah satu sumber belajar yang utama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suhardi (2007:18) bahwa buku adalah salah satu sumber belajar pegangan utama siswa. Buku selalu menjadi sumber belajar saat proses pembelajaran. Di sekolah buku pelajaran memiliki peran dominan di kelas dan menjadi bagian sentral dalam sistem pendidikan, karena buku merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi. Pembelajaran siswa selalu menggunakan buku pelajaran sebagai pedoman belajar sehingga antara pembelajaran, proses belajar dan siswa tidak bisa dipisahkan. Buku teks atau buku ajar siswa memegang peranan penting di dalam proses pembelajaran, yaitu antara lain menjadi sumber belajar, menunjang implementasi kurikulum sekolah, membantu meningkatkan minat baca siswa dan memfasilitasi terjadinya proses berpikir analitis tutur Suhardi (2007:25)

Melihat peran penting buku yang ada dari pendapat beberapa peneliti maupun hasil penelitian, dapat di buktikan bahwa keberadaan buku menjadi salah satu sumber daya dukung yang dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Perubahan Kurikulum dari yang sebelumnya dengan munculnya beberapa teks baru, masih menimbulkan problematika. Pergantian kurikulum ini belum di dukung oleh kesiapan buku penunjang (buku pendamping maupun refrensi) selain buku yang diberikan oleh pemerintah sebagai acuan lain. Pergantian kurikulum di Indonesia selama ini di nilai bukan di dasarkan pada tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, melainkan berdasarkan pada pertimbangan kebutuhan politik. Ketika pergantian kabinet, ketika itu pula kurikulum yang berlaku berubah/ganti. Hal ini dapat di lihat dari kesiapannya dalam penyediaan buku yang ada, selama ini hanya buku dari pemerintah yang digunakan sebagai acuan belajar. Padahal pengetahuan yang dibutuhkan peserta didik tentu lebih dari sekedar itu. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran, karena minimnya buku penunjang lain yang digunakan Supriyoko (2013:57).

Sementara itu, Suherli (2010) pernah melakukan penelitian bahwa buku pengayaan dapat memperkaya peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian, dan masyarakat lainnya. Buku ini tidak hanya untuk peserta didik, namun dapat pula digunakan oleh pihak lain atau masyarakat pada umumnya.

Oleh karena itu, buku pengayaan yang ada dapat mengembangkan daya pikir atau wawasan kemampuan peserta didik maupun masyarakat dalam pengetahuan maupun berketerampilan. Buku pengayaan yang ada dapat menunjang wawasan berpikir peserta didik maupun masyarakat umum. Bukan hanya menunjang wawasan peserta didik, buku pengayaan juga dapat mengembangkan potensi-potensi peserta didik dalam mengembangkan ilmunya berorientasi pada saat pembelajaran. Dapat pula meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir dan berkembang. Buku pengayaan yang ada disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan dapat mengembangkan potensi siswa untuk diasimilasikan Muslich(2010:50).

Melihat dari kegunaannya, buku pengayaan juga diperlukan untuk meningkatkan kemampuan menyusun peserta didik dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi. Akan tetapi, pada kenyataannya banyak siswa masih kesulitan dalam membuat argument, memilih kosakata dan menyusun kalimat yang komunikatif pada penyusunan teks eksposisi. Selain itu, siswa kesulitan dalam mencari bukti yang sesuai dengan alasan. Hal tersebut berdampak pada jawaban yang ada kurang tepat, sehingga tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan. Banyak siswa yang kurang atau kesulitan dalam menyusun teks eksposisi karena pada dasarnya peserta didik sering kesulitan dalam membuat argumen. peserta didik juga mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang tepat dalam mencari fakta yang ada Hardiyanto (2014).

Teks eksposisi dapat digunakan dalam kegiatan hal apapun, dalam kehidupan sehari-hari sering juga menggunakan teks eksposisi. Mulai dari bekerja, berjualan, menulis leaflet, artikel, iklan, berita dan sebagainya. Teks eksposisi sering digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar dengan menyajikan teks tersebut. Penggunaan teks eksposisi dalam kehidupan sehari-hari misalnya ketika berjualan digunakan untuk meyakinkan sesuatu ketika menawarkan barang, jasa, atau produk agar pendengar maupun pembaca dapat mempercayai dan dapat menggunakan barang dan jasa Anderson dan Anderson (2003:122). Selain itu, teks eksposisi juga digunakan saat bekerja, penggunaan teks eksposisi dalam lingkup pekerjaan digunakan saat memaparkan sesuatu penjelasan saat berpresentasi di hapan orang-orang yang mendengarkan. Dalam pemaparan ini teks eksposisi sering digunakan untuk menjelaskan, menyampaikan, menerangkan atau menguraikan hal-hal yang dipresen-

tasikan. Hal ini dinyatakan oleh Suparno dan Yunus (2008:112) bahwa teks eksposisi banyak digunakan ketika bekerja, dan dapat bermanfaat dalam aktivitas pekerjaan.

Melihat pernyataan dari Suherli (2010) sebelumnya, buku pengayaan teks eksposisi dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun teks eksposisi. Selain itu, buku pengayaan juga dapat meningkatkan kepribadian siswa. Hal ini dapat dilakukan jika pengadaan buku pengayaan dipadukan dengan kearifan lokal, sehingga siswa dapat meningkatkan kepribadiannya dalam berbudaya daerah serta melestarikan budaya daerah yang menjadi identitasnya. Di samping itu, Rozukan (2013) menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia tengah terjerang kit formalisme, pragmatisme, dan transaksional. Nilai moral, akhlak, budaya dan idealisme menjadi nilai pinggiran. Persoalan bangsa Indonesia sebenarnya bukan semata-mata persoalan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, tetapi yang utama ada krisis moral, akhlak, budaya, dan kemanusiaan. Oleh karena itu suasana gelap pada dunia pendidikan harus segera dibenarkan kembali dengan memperkokoh muatan etika, moral akhlak, dan budaya bangsa yang dimulai dari budaya daerah di sekitar. Penggunaan tema kearifan lokal dalam buku pengayaan teks eksposisi menjadi salah satu upaya penanaman moral, etika, dan akhlak. Di dalam buku ini siswa akan mengenal kearifan lokal yang ada sebagai pengenalan karakter budaya bangsa, agar menjadi siswa yang bermoral dan berakhlak.

Tujuan penelitian ini meliputi (1) mendeskripsikan analisis kebutuhan buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP, (2) menghasilkan prototipe buku pengayaan berbasis kearifan lokal bagi siswa untuk menyusun teks eksposisi dan (3) mendeskripsikan penilaian dan saran perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP sebagai pendukung buku teks.

Ada tiga kategori pustaka yang dijadikan acuan penelitian ini, yaitu penelitian mengenai pengembangan buku pengayaan, menyusun eksposisi, dan kearifan lokal. Berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan merujuk pada penelitian Riyanto (2013), Firmaniladkk (2014). Kajian pustaka tentang menyusun eksposisi Silfia (2013), Nurkhikmah (2013), dan Rahmadkk (2015). Adapun kajian pustaka tentang kearifan lokal merujuk pada penelitian Zuriah (2011). Beberapa penelitian tersebut memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan, menyusun teks eksposisi, dan kearifan

lokal. Hasil kajian penelitian tersebut dijadikan acuan untuk menyusun buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal dengan mempertimbangkan keunggulan yang ada pada kajian pustaka tersebut. Dengan demikian, penelitian diharapkan mempunyai keunggulan dan menambah motivasi dalam penelitian pengembangan buku pengayaan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode *Research and Development* (R&D). Sugiyono (2012:407) menyatakan bahwa “metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.” Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap, yaitu (1) survey pendahuluan, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi produk, (5) revisi atau perbaikan produk.

Data dari penelitian ini terdiri atas dua data, yaitu (1) data berupa skor angket kebutuhan terhadap buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP, dan (2) data berupa skor penilaian uji validasi terhadap buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP. Sumber data skor kecenderungan angket kebutuhan terhadap buku pengayaan adalah peserta didik dan guru bahasa Indonesia dari SMP N 1 Ungaran, SMP N 2 Ambarawa, dan SMP N 1 Tengaran, sedangkan sumber data skor penilaian uji validasi adalah dua dosen ahli dan 3 guru Bahasa Indonesia. Dua dosen tersebut yaitu ahli dalam perbukuan dan ahli dalam teks kebahasaan. Keduanya berasal dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bab ini meliputi tiga hal, yaitu (1) hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal pada peserta didik SMP, (2) prototipe pengembangan buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal pada peserta didik SMP, dan (3) hasil penilaian dan saran perbaikan ahli terhadap prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal pada peserta didik SMP.

### 1. Kebutuhan Peserta didik terhadap Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal

Hasil analisis kebutuhan buku pengayaan

menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal diperoleh dari hasil analisis kebutuhan peserta didik dan guru SMP terhadap buku pengayaan menyusun teks eksposisi. Hasil analisis kebutuhan kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi yang berbasis kearifan lokal pada peserta didik SMP. Kebutuhan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal pada peserta didik SMP meliputi (1) kebutuhan peserta didik dan guru tentang buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal, (2) kebutuhan peserta didik dan guru tentang materi menyusun teks eksposisi, (3) kebutuhan peserta didik dan guru tentang penyajian buku pengayaan menyusun teks eksposisi, (4) kebutuhan peserta didik dan guru tentang aspek bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menyusun teks eksposisi, (5) kebutuhan peserta didik dan guru tentang aspek grafika pada buku pengayaan menyusun teks eksposisi, dan (6) harapan peserta didik dan guru terhadap buku pengayaan menyusun teks eksposisi. Peserta didik yang menjadi sumber data penelitian berjumlah 86 dan guru yang menjadi narasumber berjumlah 3. Peserta didik dan guru berasal dari tiga sekolah yang berbeda, yaitu SMP Negeri 1 Ungaran, SMP Negeri 2 Ambarawa, dan SMP Negeri 1 Tengarani. Berikut ini merupakan paparan hasil angket.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi pengetahuan maupun keterampilan peserta didik untuk memahami materi masih sangat minim bahkan bisa di-

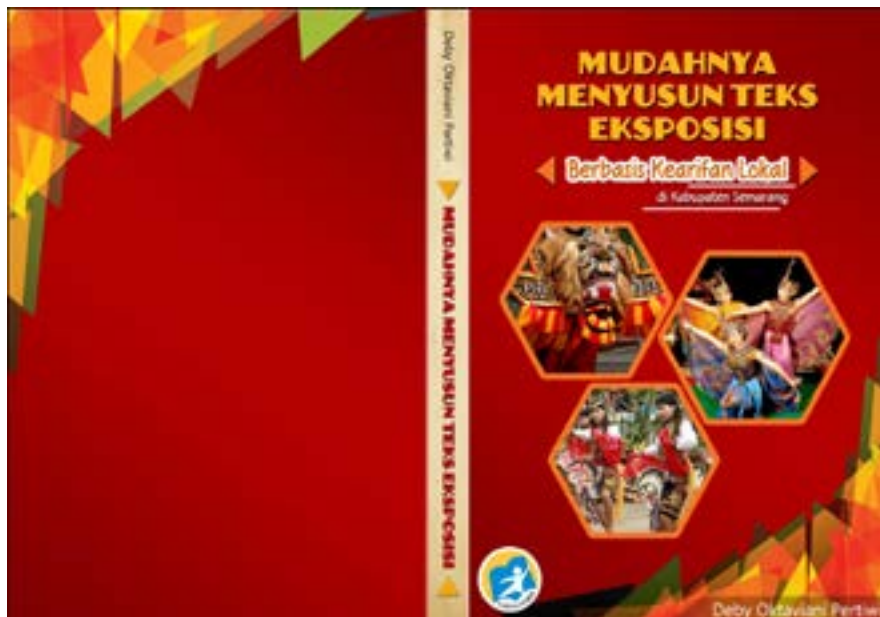
katankan kurang. Bukan hanya faktor perbedaan pemahaman peserta didik, melainkan kurangnya buku yang mendukung pembelajaran tersebut. Buku pelajaran yang diberikan dari Pemerintah masih dinilai kurang dalam memahami siswa. Penyajian dalam buku juga sering membingungkan siswa dalam proses belajar, sehingga kehadiran buku lain dinilai sangat membantu.

Simpulan dari penelitian ini mengenai kebutuhan buku pengayaan menyusun teks eksposisi untuk peserta didik, bahwa buku pengayaan menyusun teks eksposisi dibutuhkan peserta didik. Bukan hanya untuk memahami dan menambah wawasan peserta didik dalam mempelajari teks eksposisi, tetapi untuk menumbuhkan nilai kepribadian peserta didik dan meningkatkan nilai karakter peserta didik ditengah riuhnya zaman sekarang ini. Hadirnya buku pengayaan ini juga dapat dimanfaatkan oleh sebagian guru/pendidik untuk membiasakan peserta didik untuk membaca dan memahami materi pembelajaran secara mandiri.

## 2. Prototipe Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal Untuk Peserta didik SMP

Prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal disusun dengan mempertimbangkan hasil analisis peserta didik dan guru serta memperhatikan prinsip pengembangan buku pengayaan. Adapun bagian-bagian prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal mencakup (1) sampul buku pengayaan, (2) bentuk buku, dan (3) isi buku.

Gambar 1. Sampul buku



**a. Sampul Buku**

Sampul buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal terdiri atas sampul depan dan sampul belakang. Sampul depan buku berwarna dasar coklat muda dan dipadukan dengan gambar ilustrasi yang sesuai dengan tema buku yaitu tentang kearifan lokal. Pada sampul depan juga terdapat judul buku yaitu, "Mudahnya Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal Kab. Semarang". Nama penulis juga dicantumkan di sampul depan buku. Untuk sampul belakang buku tidak juga disesuaikan warnanya dengan sampul depan, namun yang berbeda pada sampul belakang ini tidak ada tulisan maupun ilustrasi. Gambar sampul buku pengayaan menyusun teks eksposisi terdapat pada gambar 1.

**b. Bentuk Buku**

Buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbentuk persegi panjang dengan orientasi *portrait* dan ukuran A5 14,8 x 22 cm. Kertas yang digunakan untuk mencetak buku yaitu kertas *HVS* 80 gsm. Buku disusun sedemikian rupa dan

dijilid dengan *book binding* yaitu dijilid seperti bentuk buku pada umumnya. Buku pengayaan menyusun teks eksposisi menggunakan jenis *Times New Roman* dengan ukuran 11 *point* dan 1,15 spasi. Namun, dalam judul bab dan subbab menggunakan jenis huruf yang bervariasi agar lebih menarik. Warna dasar dalam buku yaitu berwarna putih dipadukan dengan corak warna lain agar tidak monoton dan lebih menarik.

**c. Isi Buku**

Isi buku pengayaan menyusun teks eksposisi dibagi menjadi empat bab. Yang pertama awal buku berisi tentang halaman cover, prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, dan pendahuluan. Bab I berisi tentang pemahaman dan hakikat teks eksposisi. Bab II berisi tentang unsur kebahasaan teks eksposisi. Bab III berisi tentang menyusun teks eksposisi. Dalam bab I, II, dan III juga dipaparkan tentang materi, contoh teks eksposisi, kolom tahukah kamu, kolom pengetahuan dan rangkuman.



gambar 2. Bentuk buku



gambar 3.1 Isi Buku



Gambar 3.2 Isi Buku

Seperti yang dijelaskan Pada Bab II dalam Landasan teori telah dipaparkan bahwa dalam penyusunan buku pengayaan menyusun teks eksposisi harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan buku pengayaan. Seperti yang dikatakan Jolly dan Bolitho (dalam Tomlinson 2011: 143-159) sebelum menulis/menyusun buku nonteks hendaknya penulis dapat mengidentifikasi kebutuhan guru dan peserta didik dan mengeksplorasi kebutuhan hal apa saja yang dibutuhkan. Selanjutnya, penulis menyusun buku pengayaan berdasarkan prinsip penyusunan pengayaan telah ditegaskan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) bahwa dalam menyusun buku pengayaan/nonteks harus memahami komponen dasar penyusunan buku dan mengembangkan komponen utama. Memahami komponen dasar penyusunan buku disini dimaksudkan peneliti/penyusun mengetahui karakteristik buku yang akan disusun memahami komponen-komponen buku. Sedangkan, mengembangkan komponen utama yaitu memahami komponen pendukung yang ada pada penyusunan buku.

Pengembangan buku yang harus diperhatikan dalam menyusun buku nonteks berupa aspek materi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, serta aspek grafika. Puskurbuk menyatakan bahwa dalam penyusunan buku nonteks ketentuan tersebut harus ada dan menjadi pedoman peneliti dalam menyusun buku. Hal itu telah dilakukan peneliti dalam menyusun buku pengayaan teks eksposisi berbasis kearifan lokal.

Karakteristik yang ada pada buku nonteks, didalam buku tidak dibenarkan adanya tingkatan atau jenjang pendidikan sehingga dapat digunakan oleh seluruh kalangan. Selain itu, dalam buku nonteks tidak dibenarkan adanya instrumen dalam bentuk apapun. Semua komponen dasar tersebut telah dipatuhi dan telah diterapkan

pada buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal. Selanjutnya didalam penyusunan peneliti hendaknya memperhatikan aspek materi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan serta aspek grafiknya. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyusunan buku tidak melenceng dari fungsi utama buku itu sendiri. Penyusunan prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi berdasarkan dari angket kebutuhan yang dibagikan kepada peserta didik dan guru. Angket yang dibagikan kemudian dianalisis dan dijadikan dasar penyusunan buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal, tanpa melupakan prinsip-prinsip utama dalam penyusunan buku nonteks.

### 3. Penilaian terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal

Dari hasil uji validasi yang dilakukan dosen ahli dan guru bahasa Indonesia, didapatkan hasil penilaian yang diberikan dosen ahli dan guru bahasa Indonesia. Penilaian tersebut digunakan sebagai bahan acuan dan untuk menyusun buku pengayaan agar lebih menarik. Adapun penjabaran hasil penilaian prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal sebagai berikut.

#### 1) Materi Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal

Validasi terhadap materi buku pengayaan memperoleh nilai dari guru sebesar 94,79 dan dari ahli sebesar 75. Berdasarkan kedua nilai tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 84,89. Maka, dapat disimpulkan bahwa materi yang terdapat dalam buku pengayaan menyusun teks eksposisi sudah baik.

Selain penilaian tersebut, ada saran perbaikan untuk materi buku pengayaan menyusun teks

eksposisi. Saran perbaikan, yaitu 1) tampilkan beberapa gambar yang menunjukkan berbagai topik kearifan lokal, beserta rumusan topik, 2) beberapa topik teks kurang sesuai perkembangan anak, untuk ditambahkan yang sesuai, dan 3) dalam pemilihan agar tidak mencampurkan antar akidah, agama dan budaya. Saran tersebut diharapkan dapat memaksimalkan isi materi.

## **2) Penyajian Materi Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal**

Validasi terhadap penyajian materi buku pengayaan memperoleh nilai dari guru sebesar 93,05 dan dari ahli sebesar 79,17. Berdasarkan kedua nilai tersebut memperoleh rata-rata sebesar 86,11. Maka dapat disimpulkan bahwa penyajian materi yang terdapat dalam buku pengayaan menyusun teks eksposisi sudah baik. Selain penilaian tersebut, ada saran perbaikan untuk penyajian materi buku pengayaan menyusun teks eksposisi. Saran perbaikan yaitu tampilan paragraf rata kanan/kiri disamakan agar lebih rapi dan teratur.

Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan pada aspek penyajian materi. Saran perbaikan yang diberikan, yaitu 1) usahakan agar melalui membaca dan melihat gambar saja peserta didik dapat mengkonstruks konsep, 2) kekonsistenan pola penyajian materi, dan 3) perpendek uraian. Pemberian saran tersebut dimaksudkan agar dalam menyajikan materi pembaca dapat langsung memahami dan menangkap maksud dari materi, sehingga memudahkan pembelajaran.

## **3) Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal**

Validasi terhadap bahasa dan keterbacaan buku pengayaan memperoleh nilai dari guru sebesar 85,42 dan dari ahli sebesar 81,25. Berdasarkan kedua nilai tersebut memperoleh rata-rata sebesar 83,33. Maka dapat disimpulkan bahwa bahasa dan keterbacaan yang terdapat dalam buku pengayaan menyusun teks eksposisi sudah baik. Selain penilaian tersebut, ada saran perbaikan untuk bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menyusun teks eksposisi.

Selain penilaian di atas, ada beberapa saran perbaikan pada aspek bahasa dan keterbacaan. Namun, saran perbaikan yang diberikan pada aspek ini hanya berupa pemilihan diksi yang tepat saja sehingga dapat meningkatkan daya tarik pembaca. Tidak banyak pemilihan diksi yang perlu diperbaiki.

## **4) Grafika Buku Pengayaan Menyusun Teks**

### **Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal**

Validasi terhadap aspek grafika buku pengayaan memperoleh nilai dari guru sebesar 94,05 dan dari ahli sebesar 87,50. Berdasarkan kedua nilai tersebut memperoleh rata-rata sebesar 90,77. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek grafika yang terdapat dalam buku pengayaan menyusun teks eksposisi sudah baik. Selain penilaian tersebut, ada saran perbaikan untuk bahasa dan keterbacaan buku pengayaan menyusun teks eksposisi. Saran tersebut berupa penggantian ikon pada sampul dan menghilangkan lambing kurikulum yang ada agar buku tersebut dapat tetap terus digunakan.

### **5)Pengintegrasian Kearifan Lokal dalam Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal**

Validasi terhadap aspek grafika buku pengayaan memperoleh nilai dari guru sebesar 91,67 dan dari ahli sebesar 100. Berdasarkan kedua nilai tersebut memperoleh rata-rata sebesar 95,83. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penilaian pada aspek pengintegrasian kearifan lokal buku pengayaan menyusun teks eksposisi tergolong baik.

Secara umum, ada beberapa saran perbaikan yang diberikan oleh guru dan ahli terhadap buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal. Saran dan perbaikan yaitu 1) Menghilangkan lambang dan mengganti gambar pada sampul buku, 2) menambahkan contoh gambar yang dapat meningkatkan metakognisi peserta didik, 3) penggunaan tanda baca ataupun symbol yang digunakan, 4) penulisan paragraf yang sesuai, 5) pola penyajian yang konsisten dan 6) mencermati sub-sub judul.

Hasil penilaian yang dilakukan guru dan ahli telah dipaparkan pada subbab penilaian prototipe, dari hasil yang ada terlihat bahwa penyusunan prototipe sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan penulisan buku pengayaan. Perbandingan penilaian antara ahli dan guru tidak terpaut jauh. Ketika menyusun buku pengayaan peneliti selalu berpedoman pada prinsip penyusunan buku pengayaan. Penilaian dilakukan secara langsung dengan mengisikan nilai dan saran pada angket penilaian yang telah disediakan peneliti. Saat penilaian dilakukan oleh ahli dan guru pada prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal masih ditemukan kekurangan yang ada pada buku pengayaan, yang selanjutnya telah diperbaiki sesuai dengan saran yang di berikan oleh ahli dan guru sebagai validator.

Ada beberapa aspek yang harus diperbaiki

contohnya dalam memberikan contoh teks yang sesuai dengan perkembangan anak, penambahan contoh, pola penyajian yang tidak teratur, dan penulisan kutipan. Setelah melalui tahap penilaian dan pemberian saran kemudian perbaikan dilakukan oleh peneliti untuk menghasilkan buku yang lebih baik dan menarik berdasarkan saran dari ahli dan guru, namun tetap berdasarkan prinsip penulisan dan pengembangan buku pengayaan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, simpulan penelitian ini sebagai berikut.

1. Buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal yang dibutuhkan guru dan peserta didik meliputi (1) materi yang lengkap tentang teks eksposisi, sehingga dapat menunjang keterampilan peserta didik dalam menyusun teks eksposisi; (2) buku pengayaan dengan contoh teks eksposisi yang beragam; (3) buku pengayaan yang mudah dipahami oleh peserta didik baik bahasa dan keterbacaannya; dan (4) buku pengayaan dengan desain dan penyajian yang menarik.

2. Prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal dirancang untuk menunjang pembelajaran teks eksposisi. Buku ini berukuran A5 (14,8x21 cm) dengan sampul merah marun menggunakan ilustrasi gambar yang menunjang isi dari buku. Struktur isi buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal yaitu 1) BAB1 berisi tentang pengertian, tujuan, ciri-ciri, jenis, dan struktur teks eksposisi; 2) BAB 2 berisi unsur kebahasaan teks eksposisi; dan 3) BAB 3 berisi tentang langkah-langkah menyusun teks eksposisi.

3. Berdasarkan penilaian guru dan ahli, buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal memperoleh nilai yang dikategorikan baik. Perbaikan dan saran yang dilakukan terhadap prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal, yaitu (1) perbaikan sampul, (2) perbaikan pola penyajian, (3) perbaikan teks, (4) perbaikan penambahan materi contoh, dan (5) perbaikan penulisan kutipan.

## SARAN

Berdasarkan simpulan dari peneliti tersebut, saran yang direkomendasikan peneliti sebagai berikut.

1. Buku pengayaan ini dikemas dengan konsep materi pengetahuan teks eksposisi yang

utuh dan disajikan beruntun serta memuat banyak contoh ragam teks eksposisi. Oleh karena itu, buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP dapat digunakan sebagai buku penunjang pembelajaran menyusun teks eksposisi.

2. Buku pengayaan menyusun teks eksposisi hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melakukan uji coba keefektifan prototipe buku pengayaan menyusun teks eksposisi berbasis kearifan lokal untuk siswa SMP dalam pembelajaran menyusun teks eksposisi di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Mark dan Kathy Anderson. 2003. *Text Types in English 2*. Australia: Macmillan Education Australia PTY LTD.
- Firmanila, FelaZeni, Isnawati, danUlfaFaizah. 2014. "Pengembangan Buku Pengayaan Echinodermata Berstrategi PQ4R". *eJournalUnesa*. Vol. 3.No.3 .Agustus 2014.
- Nurhikmah, Iik. 2013. Improving Students' Analytical Exposition Text Writing Skills Rthrough Guided Prompt-Response Activity. *JurnalUntan*. Vol. 2, No 9: 3-10.
- Rahma, Sabrina Aulia, Mulyanto, dan Ni Nyoman-Wetty. (2013). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Menyusun Teks Eksposisi Siswa Kelas VII.*download.portalgaruda.org. Jurnal Kata*, Hal:1-8
- Rozukan, Muhammad. 2013. Menggagas Pendidikan Transformatif Berbasis Kearifan Lokal (Sebuah Ekspektasi pada Kurikulum 2013). *Prosiding Seminar Nasional "KepalaSekolah, Guru, dan Guru Pembimbing/Konselor dalam Implementasi Kurikulum 2013 untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan"* 5 April 2013.Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semaarang
- Silfia, Eva. Moh.Ansyar, dan M.Zaim. 2013. Students's Difficulties in Comprehending the Analytical Exposition Text at Grade XI A of Science Program in SMAN 3 Sungai Penuh. *Journal English Language Teacher*. Vol. 1, No.1: 102-110Supriyoko, Ki. 2013. Menyambut Kurikulum 2013. Jakarta: Kompas Penerbit Buku.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. 2007. *Pengembangan Sumber Belajar Biologi*. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Suherli. 2008. "Pedoman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik)." Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Suparnodan Mohammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.